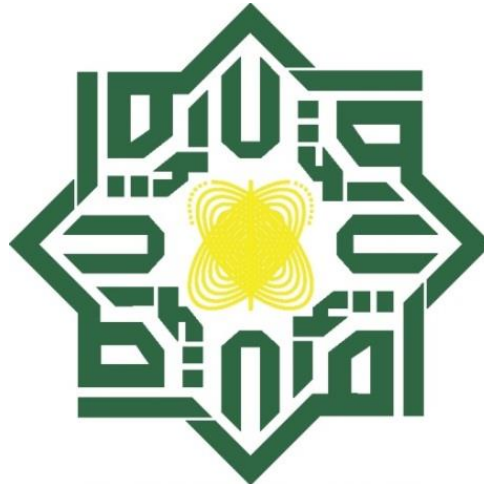




STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK INTRAPOLNAS DALAM PEMILIHAN

UMUM DPD RI DAPIL PROVINSI RIAU 019-2024 (Studi Pada Perwakilan DPD RI

Riau, Edwin Pratama Putra)



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dawah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (SI) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

BAIHAKKI NADIR

NIM. 11443101389

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
1441 H/2020 M**

Hak cipta m

Hak Cipta Dilindungi U

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Baihakki Nadir**
 NIM : **11443101389**
 Judul : **Strategi Komunikasi Politik Intrapolnas Dalam Pemilihan Umum DPD RI Dapil Provinsi Riau 2019-2024 (Studi Kasus Perwakilan DPD RI Riau, Edwin Pratama Putra)**

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 27 Januari 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Januari 2021

Dekan,

Dr. Nurdin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si

NIP. 19691118 199603 2 001

Sekretaris/ Penguji II

Rosmita, M.Ag

NIP. 19741113200501 2 005

Penguji III

Yantos, S.IP, M.Si

NIP. 19710122 200701 1 016

Penguji IV

Edison S.Sos, M.IKom

NIK. 130 417 082



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 di-
 Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : BAIHAKKI NADIR
 NIM : 11443101389
 Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi Politik Intrapolnas dalam pemilihan umum DPD RI dapil Provinsi Riau 2019-2024. (Study Kasus : Edwin Pratama Putra, SH)**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui :
 Pembimbing,

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
 NIP.19691118 1996603 2 001

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK INTRAPOLNAS DALAM
PEMILIHAN UMUM DPD RI DAPIL PROVINSI RIAU 2019-
2024 (Study Kasus : Edwin Pratama Putra, SH)**

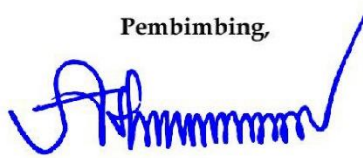
Disusun Oleh:

BAIHAKKI NADIR

11443101389

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 12 Januari 2020

Pembimbing,



Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP.19691118 1996603 2 001

Mengetahui:
Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,
Kerjasama Prodi Ilmu Komunikasi,



Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 196911181996032001
Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 196911181996032001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Baihakki Nadir

Nim : 11443101389

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK INTRAPOLNAS
DALAM PEMILIHAN UMUM DPD RI DAPIL
PROVINSI RIAU 2019-2024 (Studi Pada Perwakilan DPD
RI Riau, Edwin Pratama Putra)

Adalah benar bahwa skripsi ini hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 3 Februari 2021



BAIHAKKI NADIR

NIM.

11443101389

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Ilmiah University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilangsih pengutipan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Baihakki Nadir
NIM : 11443101389
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Strategi Komunikasi Politik Intrapolnas Dalam Pemilihan Umum Dpd Ri Dapil Provinsi Riau 019-2024 (Studi Pada Perwakilan DPD RI Riau, Edwin Pratama Putra)

Dalam iklim politik yang penuh dengan persaingan terbuka dan transparan, kontestan membutuhkan suatu metode yang dapat memfasilitasi mereka dalam memperkenalkan inisiatif politik, gagasan politik, isu politik, ideologi partai, karakteristik pemimpin partai, dan program kerja partai kepada kegiatan yang positif dengan kegiatan-kegiatan yang di buat komunitas tersebut. Dengan strategi kontestan dapat memenangkan pemilihan umum, ia harus dapat membuat pemilih berpihak dan memberikan suaranya. Hal ini hanya akan dapat dicapai apabila kontestan memperoleh dukungan yang luas dari pemilih. Penelitian ini menggunakan teori Henry Mintzberg, seorang ahli bisnis dan manajemen, bahwa strategi terbagi atas 5 definisi yaitu strategi sebagai rencana (*plan*), strategi sebagai pola (*pattern*), strategi sebagai posisi (*positions*), strategi sebagai taktik (*ploy*), strategi sebagai perspektif (*perspective*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan konstruktivis. Metode ini untuk menganalisis strategi komunikasi politik Intrapolnas dalam pemilihan umum DPD-RI dapil Provinsi Riau 2019-2024. (Study Kasus : Edwin Pratama Putra, SH). Dapat dikatakan bahwa Intrapolnas sebagai political marketing pengusung pasangan incumbent menjalankan strategi komunikasi politik dengan baik, sehingga Edwin Pratama SH mampu bersaing dengan kandidat lainnya dalam memenangkan pemilihan DPD-RI Dapil Riau yang dibuktikan berdasarkan kemenangan dalam perolehan suara pada pemilihan DPD RI Dapil Riau 2019.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, teori Henry Mintzberg, Pemilu



ABSTRACT

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Name : Hidayatullah
Department : Communication
Title : **The Communication Planning of the Mitra Insani Foundation on the Environmental Issues in Riau**

Illegal logging and forest fires influence to the climate and rain changes locally. When the area of forest decreases, the impact will not be local but regional. Therefore, the communication planning on the environmental issues should be done earlier. This research aims to know The Communication Planning of the Mitra Insani Foundation on the Environmental Issues in Riau, especially in the messages delivery on the environmental issues in Riau. This research uses Harold D. Lasswell theory exploring some questions ; Who Says What In Channel To Whom With What Effect?. This research uses descriptive qualitative method. Data is collected from interviewing of Mitra Insani Foundation in delivering messages ; 1) deciding communicators who deliver messages to communicants. 2) deciding messages delivered by communicators to attract communicants. 3) deciding media used to deliver messages to make information easier received. 4) deciding communicants or receivers of messages. 5) thinking about the effect of communication planning on the environmental issues issued by Mitra Insani Foundation.

Keywords : **Planning, Communication, Issues, Environment**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya atau hasil penelitian yang telah dipublikasikan dan mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis hadiahkan untuk junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK INTRAPOLNAS DALAM PEMILIHAN UMUM DPD RI DAPIL PROVINSI RIAU 2019-2024 (Studi Pada Perwakilan DPD RI Riau, Edwin Pratama Putra)” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis sangat menyadari sepenuhnya akan semua kebaikan dan besarnya bantuan yang diberikan kepada penulis, baik dalam segi moral maupun material, tanpa orang-orang yang berjasa ini mungkin penulis tidak akan sanggup menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka dari itu, penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua tercinta **Ayahanda Ahmaddin** dan **Ibunda Erni Djusra**, yang telah memberikan do'a dari kejauhan, dukungan, semangat, dan kasih sayang kepada penulis agar bisa menjadi anak yang berguna. Seterusnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ibu Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah, MA selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Kusnadi, M.Pd. selaku Rektor II, dan Drs. H. Promadi, MA., Ph.D. selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Bapak Dr. Nurdin, MA sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus sebagai Penasehat Akademik penulis.
4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si sebagai Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Azmi, S.Ag, M.Ag sebagai Wakil Dekan III yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan penelitian dan hal-hal penting lainnya.
5. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si sebagai ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Yantos, S.IP, M.Si sebagai sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan banyak sekali arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen-dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mengajar dan mendidik baik secara teoritis dan praktis.
9. Staff dan seluruh pegawai yang berada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan seluruh administrasi dan surat-menyurat selama perkuliahan.
10. Bapak dan Ibu pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku-buku, skripsi dan lain-lain sebagai referensi bagi penulis.
11. Terimakasih kepada seluruh tim Humas PT. Semen Padang, serta Bapak Maichel selaku Mentor yang telah turut serta dalam memberikan dukungan pembuatan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Terimakasih kepada seluruh keluarga yang tak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada sahabat tercinta Kemala Hayati, Ulfa Khairunissa, Annisa Ayuriska, Ainul Fitri, ANDIA, Maya Kartika, Silvia Angraini, dan camer.
14. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Public Relation A yang selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini selesai.
15. Terimakasih kepada Haris Krisnadi, Mohamat Nazrul, Ismu Akhyar, Jupri Mai Gutama yang selalu menemani dan memotivasi selama penulisan skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu selama menjalani proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi *Public Relation*, khususnya PR A angkatan 2014. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama peneliti sendiri, bagi pihak yang memberikan bantuan semoga kebaikannya menjadi amal kebaikan, *Aamiin Aamiin Yaa Robbal 'Alamin*.

Pekanbaru, Febuari 2021
Penulis,

Baihakki Nadir
NIM. 11443101389

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Teori	8
B. Kajian Terdahulu	27
C. Konsep Operasional	30
D. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data	35
D. Informan Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Validitas Data	38
G. Teknik Analisa Data	39
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN	
A. Intrapolnas	40
B. Visi Intrapolnas	41
C. Misi Intrapolnas	42
D. Aktivistis Intrapolnas	42
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Strategi Komunikasi Politik Intrapolnas	43
B. Pendekatan Strategi Komunikasi Politik Intrapolnas	45
C. Analisis dan Strategi Politik Edwin Pratama SH	50
D. Hambatan Intrapolnas Dalam Strategi Komunikasi Politik	52
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Naskah ini merupakan karya tulis asli dari penulis
Syarif Kasim Riau

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesta Demokrasi di Indonesia periode 2019 memiliki situasi yang berbeda pada pemilihan umum yang dilakukan pada periode- periode sebelumnya. dimana pada pemilihan umum ini ada empat pemilihan legislatif serta pemilihan presiden dan wakil presiden yang di laksanakan secara bersamaan serentak di seluruh indonesia, salah satunya pemilihan dewan perwakilan Daerah (DPD) Republik Indonesia. Pemilihan yang dilakukan secara serentak ini memberikan dampak yang sedikit banyaknya dalam proses demokrasi di provinsi Riau. Situasi politik di Riau sendiri pra pemilihan umum serentak begitu hangat dan antusias. hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya calon anggota dewan dengan wajah baru dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Jika dilihat dari calon yang mendaftar untuk menjadi anggota DPD RI dapil Riau persaingan antara incumbent dan calon lainnya memiliki persaingan yang cukup ketat sehingga perlu adanya strategi khusus dalam kegiatan kampanye. Dalam hal ini setiap calon memiliki strategi yang berbeda-beda, baik itu menggunakan Consultan Politik ataupun hanya menggunakan Tim pemenangan secara independent.

Dalam iklim politik yang penuh dengan persaingan terbuka dan transparan, kontestan membutuhkan suatu metode yang dapat memfasilitasi mereka dalam memperkenalkan inisiatif politik, gagasan politik, isu politik, ideologi partai, karakteristik pemimpin partai, dan program kerja partai kepada masyarakat. Perlu suatu strategi kontestan dapat memenangkan pemilihan umum, ia harus dapat membuat pemilih berpihak dan memberikan suaranya. Hal ini hanya akan dapat dicapai apabila kontestan memperoleh dukungan yang luas dari pemilih.

Strategi merupakan suatu arah dan kebijaksanaan untuk pencapaian tujuan organisasi yang melibatkan peran dan tanggung jawab anggota. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Dan tujuan disini adalah untuk memenangkan pemilihan umum DPD RI dapil Provinsi Riau.

Calon anggota DPD RI dapil Privinsi Riau periode 2019-2024 berjumlah 32 orang, salah satunya Edwin Pratama Putra, SH yang didampingi oleh consultan politik Intrapolnas dalam kegiatan kampanye. Edwin pratama putra, SH mendapat Nomer urut 27 dalam kertas suara pemilihan DPD RI dapil provinsi Riau. DPD RI sendiri merupakan lembaga legislatif yang bersifat independen, mulai dari pencalonan hingga penetapan strategi apa yang digunakan merupakan hak sepenuhnya calon anggota DPD RI yang bertarung. Dalam hal ini Edwin Pratama Putra, SH berkolaborasi dengan Consultan Politik Intrapolnas.

Intrapolnas merupakan layanan jasa profesional political marketing bagi para kandidat yang akan menghadapi pemilihan umum, pemilihan kepala daerah, maupun pemilihan legislatif di tingkat kabupaten hingga pusat. Bergerak bersama tenaga profesional untuk turut mengambil bagian dalam kepemimpinan politik lokal maupun nasional secara baik dan benar dengan mengkedepankan inovasi dan daya kreasi dalam proses kontestasi demokrasi.

Intrapolnas berkomitmen memberikan konsultasi support dan asistensi kepada pebisnis dan kandidat dari hulu hingga ke hilir sejak proses inisiasi awal hingga puncak kemenangan melalui pendekatan akademis, strategis, kreatif, hingga taktik politik praktis dan efisien. Bagi pejabat politik yang terpilih dan lembaga pemerintahan daerah, intrapoltas juga memberikan konsultasi dan asistensi dalam meningkatkan kinerja serta menyampaikan pertanggung jawabannya (akuntabilitas) kepada publik dalam rangka menjaga kepentingan umum yang berkelanjutan.

Edwin Pratama Putra, SH, Pria kelahiran 28 tahun lalu ini, di Kampar, sangat banyak yang masih Muda, tapi lolos di DPD RI. Tentu hal ini sangat untuk membawakan arah perubahan Riau dalam menuju lebih baik.

¹ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 32.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Edwin Pratama Putra, SH, nantinya akan memperjuangkan Provinsi Riau dengan 12 kabupaten / kota, Sementara APBD provinsi tidak akan cukup mengcover pembangunan dan kebutuhan masyarakat lainnya. Selama 10 tahun lebih menjadi staf Ahli DPD RI Intsiawati Ayus, Edwin Pratama Putra atau yang akrab dikenal Edwin Tabano ini akhirnya resmi diprediksi kuat lolos sebagai Anggota DPD RI di tahun 2019 ini. Edwin mengatakan, sebagai anak yang dididik, Ibu Intsiawati Ayus, harusnya IA demikian disapa, bangga dan senang melihat dirinya maju, sebab, kata dia, IA itu telah berhasil memberikan pelajaran berpolitik kepada dirinya selama bekerja di DPD RI.

Kemudian diketahui Menjelang penetapan hasil Pemilu serentak 2019 Pemilihan Umum (KPU) RI pada 22 Mei mendatang, diharapkan empat nama calon senator atau anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI dari Daerah Pemilihan Riau akan melenggang ke Senayan. Ke empat nama tersebut adalah, Intsiawati Ayus, Edwin Pratama Putra, Misharti dan Muhammad Gazali. Mereka berhasil mengungguli 23 calon anggota DPD RI lainnya yang kebetulan pada Pemilu 17 April 2019 lalu. Intsiawati yang sudah tiga periode menjadi senator ini, unggul hampir 100 ribu suara dari kandidat senator yang berada di urutan kedua, Edwin Pratama Putra. Edwin Pratama Putra sendiri memperoleh 268.307 suara. Disusul di tempat ketiga, Misharti. Putri anggota DPD RI asal Riau, Maimanah Umar, berhasil mendapatkan 210.477 suara.

Sedangkan di peringkat ke-4, Muhammad Gazali. Gazali yang pernah menjadi wakil Riau di DPD RI periode 2009-2014 ini, meraih sukses 184.044 suara. Sementara itu, di posisi ke-5 yang ditempati Rosti Uli Purba yang saat ini merupakan anggota DPD RI asal Riau, memperoleh 158.556 suara. Disusul di urutan ke-6, Juprizal (157.339), diikuti Chaidir di peringkat 7 (149.109), Abdul Gafar Usman di urutan 8 (138.036), Agustian Rasmanto di urutan 9 (131.709), dan peringkat 10, Jefry Noer (128.072).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dibutuhkannya strategi pemenangan Edwin Prtama Putra, SH yang berkolaborasi dengan Intrapolnas dalam proses pemilihan kontestasi demokrasi dalam hal ini DPD RI dapil Provinsi Riau, membuat penulis merasa tertarik dan perlu adanya penelitian terkait bagaimana dan strategi apa yang digunakan. Sehubungan pemilihan kali ini merupakan Kontestasi pertama Edwin Prtama Putra, SH menjadi Calon Anggota DPD RI dapil Provinsi Riau dan akan menghadapi Calon-calon yang memiliki nama besar maka perlu adanya strategi komunikasi politik yang baik dan benar sehingga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk mewakili Provinsi Riau ditingkat Nasional. Berdasarkan Latar belakang diatas peneliti mengambil judul : **STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK INTRAPOLNAS DALAM PEMILIHAN UMUM DPD RI DAPIL PROVINSI RIAU 2019-2024 (Studi Pada Perwakilan DPD RI Riau, Edwin Pratama Putra)**

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Strategi

Kata ‘strategi’ adalah turunan dari kata strategos dalam bahasa Yunani. Adapun strategos dapat diterjemahkan sebagai ‘komandan militer’ pada zaman demokrasi Athena. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.²

2. Komunikasi Politik

Maswardi Rauf menyebutkan bahwa komunikasi politik sebagai objek kajian ilmu politik karena pesan-pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi

² Wikipediawan, “Strategi” dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>,(diakses pada 20 November 2017).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bercirikan politik, yaitu berkaitan dengan kekuasaan politik negara, pemerintah dan aktivitas komunikator sebagai pelaku kegiatan politik. Komunikasi politik dibagi dalam dua dimensi, yakni (1) sebuah kegiatan politik: penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor politik kepada pihak lain; (2) kegiatan ilmiah: kegiatan politik dalam sistem politik.³

3. Intrapolnas

Intrapolnas merupakan layanan jasa profesional political marketing bagi para kandidat yang akan menghadapi pemilihan umum, pemilihan kepala daerah, maupun pemilihan legislatif di tingkat kabupaten hingga pusat.⁴

4. Pemilihan Umum

adalah memilih seseorang untuk mengisi jabatan politik tertentu. Jabatan tersebut beraneka-ragam, mulai dari jabatan Preseden/Eksekutif, Wakil Rakyat/Legislatif di berbagai tingkat pemerintahan, dari pusat sampai kepala desa.⁵

5. DPD RI

Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (disingkat DPD RI atau DPD), sebelum 2004 disebut Utusan Daerah, adalah lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang anggotanya merupakan perwakilan dari setiap provinsi yang dipilih melalui Pemilihan Umum.⁶

6. Provinsi Riau

Riau adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera. Provinsi ini terletak di bagian tengah pantai timur Pulau Sumatera, yaitu di sepanjang pesisir Selat Malaka. Hingga tahun 2004, provinsi ini juga meliputi Kepulauan Riau, sekelompok besar pulau-pulau kecil (pulau-pulau utamanya antara lain Pulau Batam dan Pulau Bintan) yang terletak di sebelah timur Sumatra dan sebelah selatan Singapura. Kepulauan ini dimekarkan menjadi provinsi tersendiri pada Juli 2004. Ibu kota dan kota terbesar Riau adalah

³ Mahi M. Hikmat, *Komunikasi Politik: Teori dan Praktik Dalam Pilkada Langsung*, (Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2011), 36.

⁴ Company Profile intrapolnas, hlm 1

⁵ Wikipediawan, "Pemilihan Umum" dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum

⁶ Hakikat lembaga legislatif Edwid Pratama Putra, SH, hlm 6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru. Kota besar dan Ibukota Kabupaten lainnya antara lain Dumai, Selatpanjang, Bagansiapiapi, Bengkalis, Bangkinang, Tembilahan, dan Rengat.⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah
 - a. Bagaimana Strategi Komunikasi Politik Intrapolnas dalam pemilihan umum DPD RI dapil Provinsi Riau 2019-2024?

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

Strategi Komunikasi Politik Intrapolnas dalam pemilihan umum DPD RI dapil Provinsi Riau 2019-2024. Penulis ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi politik intrapolnas dalam pemilihan umum DPD RI dapil Provinsi Riau 2019-2024 tersebut.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi politik Intrapolnas dalam pemilihan umum DPD RI dapil Provinsi Riau 2019-2024?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi politik Intrapolnas dalam pemilihan umum DPD RI dapil Provinsi Riau 2019-2024.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan sumbangan pemikiran terkait dengan teori yang digunakan.

⁷ Wikipediawan, "Provinsi Riau" dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Riau>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2) Dapat dijadikan landasan teori bagi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi untuk mengembangkan penelitian berikutnya yang relevan.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini sebagai syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1), di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2) Penelitian ini diharapkan sebagai pembelajaran bagi para individu yang berkeinginan sebagai tim sukses. Serta mampu berpikir melalui karya ilmiah dalam penelitian ini dan mampu menerapkan ilmu politik dalam kehidupan praktis masyarakat.
- 3) Bagi peneliti berikutnya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan serta juga dapat menambah khasanah perpustakaan dan dijadikan bahan referensi penelitian lain serta bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik yang sama.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada Partai Demokrat agar lebih meningkatkan strategi komunikasi politik yang semakin baik.

E. Sistematikan Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang dibahas pada masing-masing bab yang diuraikan menjadi beberapa bagian:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, penegasan istilah, permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang kajian teori, kajian terdahulu, konsep operasional dan kerangka teori

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

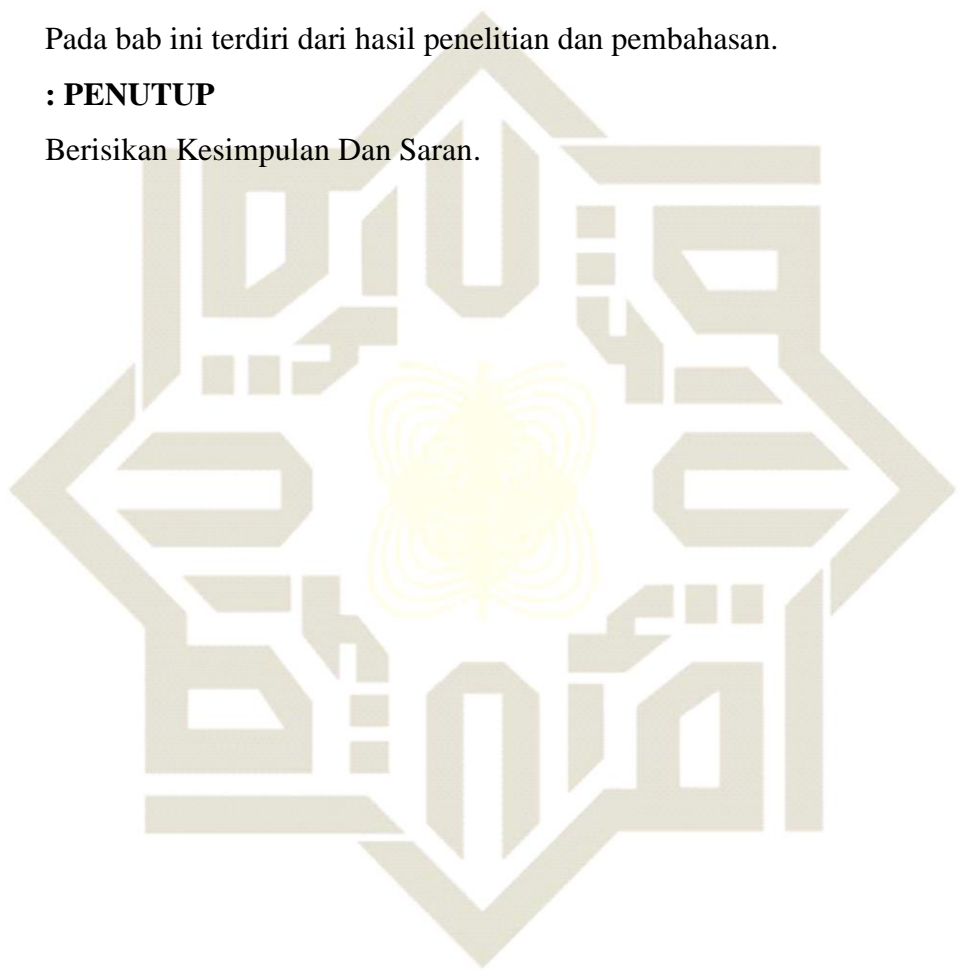
: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

: PENUTUP

Berisikan Kesimpulan Dan Saran.



UIN SUSKA RIAU



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Teori (theory) adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan di antara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Stephen LittleJohn dan Karen Foss menyatakan bahwa sistem yang abstrak ini di dapatkan dari pengamatan yang sistematis. Jonathan H. Turner mendefinisikan teori sebagai sebuah proses mengembangkan ide-ide yang membantu kita menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa dapat terjadi. Definisi ini berfokus pada sifat dasar dari pemikiran teoritis tanpa menjelaskan dengan terperinci apa hasil yang mungkin muncul dari pemikiran ini.⁸

Kajian teori memuat teori-teori dengan tujuan memudahkan dalam menjawab permasalahan secara teoritis dan dengan kajian teori inilah konsep operasional dirumuskan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian.

1. Strategi

Siagian menyatakan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Pengertian strategi lainnya seperti seperti yang di utarakan Craig & Grant, strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan.

Menurut Henry Mintzberg, seorang ahli bisnis dan manajemen, bahwa pengertian strategi terbagi atas 5 definisi yaitu strategi sebagai rencana (*plan*), strategi sebagai pola (*pattern*), strategi sebagai posisi (*positions*), strategi sebagai taktik (*ploy*), strategi sebagai perspektif (*perspective*).

⁸ Richard West & Lynn H. Turner, Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 49.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Strategi sebagai rencana adalah sebuah program atau langkah terencana (*a directed course of action*) untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan, sama halnya dengan konsep strategi perencanaan.
- b. Strategi sebagai pola adalah sebuah pola perilaku masalah yang konsisten, dengan menggunakan strategi yang merupakan kesadaran daripada menggunakan yang terencana atau diniatkan. Hal yang merupakan pola berbeda dengan berniat atau bermaksud maka strategi sebagai pola lebih mengacu pada sesuatu yang muncul begitu saja (*emergent*).
- c. Strategi sebagai posisi adalah menentukan merek, produk ataupun perusahaan dalam pasar, berdasarkan kerangka konseptual para konsumen atau pun para penentu kebijakan, sebuah strategi utamanya ditentukan oleh faktor-faktor eksternal.
- d. Strategi sebagai taktik merupakan sebuah manuver spesifik untuk mengelabui atau mengecoh lawan (*competitor*).
- e. Strategi sebagai perspektif adalah mengeksekusi strategi berdasarkan teori yang ada ataupun menggunakan insting alami dari isi kepala atau cara berpikir ataupun ideologis.

2. Komunikasi Politik

Para ahli komunikasi mendefinisikan proses komunikasi sebagai “knowing what he want to communicate and knowing how he should deliver his message to give it the deepest penetration possible in to the minds of his audience.” Definisi tersebut mengindikasikan bahwa karakter komunikator selalu berusaha meraih keberhasilan semaksimal mungkin dalam menyampaikan pesan “the deepest penetration possible.” Artinya pengertian komunikasi bersumber dari gagasan komunikator yang ingin disampaikan pihak penerima dengan segala daya dan usaha, bahkan tipu daya agar pihak



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerima mengena, memahami dan menerima lewat pesan-pesan yang disampaikan.⁹

Politik adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, politik juga seni, karena sudah berapa banyak kita melihat para politikus yang tanpa pendidikan ilmu politik, tetapi mampu berkiat dalam hal politik karena memiliki bakat yang dibawa sejak lahir dari naluri sanubarinya sebagai seniman politik, sehingga dengan karismatik menjalankan roda politik praktis. Politik juga dapat dikatakan sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan yang memiliki objek, subjek, metodologi, sistem, terminologi, ciri, teori yang khas dan spesifik serta diterima secara universal diseluruh dunia, disamping dapat diajarkan dan dipelajari oleh orang banyak.¹⁰

Pengertian Komunikasi Politik Menurut Nimmo, Politik berasal dari kata polis yang berarti negara, kota, yaitu secara totalitas merupakan kesatuan antara negara (kota) dan masyarakatnya. Kata polis ini berkembang menjadi *politicos* yang artinya kewarganegaraan. Dari kata *politicos* menjadi *politera* yang berarti hak hak kewarganegaraan. Komunikasi Politik merupakan sebuah aktivitas komunikasi, baik verbal maupun non verbal, yang memiliki muatan-muatan politik. Menurut Melvin L. Defleur, kita dapat membaca sebuah aktivitas komunikasi kaitannya dengan politik dengan model transaksional simultan. Dengan karakternya yang nonlinear, model ini sekurang-kurangnya menggambarkan tiga faktor yang berpengaruh dalam proses komunikasi politik. Pertama, lingkungan fisik, yakni lingkungan tempat komunikasi itu berlangsung dengan menekankan pada aspek *what* dan *how* pesan-pesan komunikasi itu di pertukarkan. Kedua, situasi sosiokultural, yakni komunikasi merupakan bagian dari situasi sosial yang didalamnya terkandung makna kultural tertentu. Ketiga, hubungan sosial, yakni status hubungan antar pelaku komunikasi sangat berpengaruh, baik

⁹ Roni Tabroni, *Komunikasi Politik Pada Era Multimedia*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 4.

¹⁰ Inu Kencana Syafii, *Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap isi pesan itu sendiri maupun terhadap proses bagaimana pesan-pesan itu dikirim dan diterima.¹¹

Menurut Harsono Suwardi, dalam arti sempit komunikasi politik adalah setiap bentuk penyampaian pesan, baik dalam bentuk lambang-lambang maupun dalam bentuk kata-kata tertulis atau terucapkan ataupun dalam bentuk isyarat yang mempengaruhi kedudukan seseorang yang ada dalam suatu struktur kekuasaan tertentu. Sedangkan dalam arti luas, komunikasi politik adalah setiap jenis penyampaian pesan, khususnya yang bermuatan info politik dari suatu sumber kepada sejumlah penerima pesan.¹²

a. Paradigma Komunikasi Politik

Fenomena komunikasi politik tidak berbeda dengan fenomena komunikasi dan fenomena politik. Orang melukiskan, baik komunikasi maupun politik sebagai serbahadir (ubiquitous). Artinya, komunikasi dan politik itu berada di manapun dan kapanpun juga. Memang komunikasi dan politik itu merupakan sesuatu yang serbahadir. Setiap orang berkomunikasi dan berpolitik. Komunikasi politik dapat diterangkan berdasarkan empat perspektif atau paradigma sebagaimana perspektif yang dikemukakan oleh B. Aubrey Fisher.¹³

b. Teori Komunikasi Politik

Dari paradigma komunikasi politik yang telah dijelaskan, dapat diturun beberapa teori dasar, teori-teori yang telah lama di aplikasikan dalam kegiatan komunikasi politik. Pada dasarnya teori-teori tersebut berbeda satu dengan yang lainnya karena memang bersumber dari paradigma yang berbeda. Berdasarkan keempat paradigma yang telah

¹¹ Roni Tabroni, Op.Cit, 16.

¹² Lely Arrianie, Komunikasi Politik:Politisi dan Pencitraan di Panggung Politik, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2010), 16.

¹³ Anwar Arifin, Komunikasi Politik Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 89.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diuraikan, dapat dikemukakan empat teori dasar yang digunakan dalam aplikasi komunikasi politik, yaitu :¹⁴

- 1) Teori Khalayak Kepala Batu Teori khalayak kepala batu itu dikembangkan oleh pakar psikologi, Raymond Bauer pada 1964. Fokus penelitian teori ini adalah komunikasi (khalayak). Para pakar terutama pakar psikologi maupun sosiologi mencurahkan perhatian kepada faktor individu. Mereka mengkaji faktor-faktor yang membuat individu mau menerima pesan-pesan komunikasi. Salah satu diantaranya adalah lahirnya teori atau model guna dan kepuasan (uses and gratifications).

Uses and Gratifications dikembangkan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch pada 1974. Model ini dibangun atas asumsi dasar bahwa manusia adalah makhluk yang sangat rasional dan sangat aktif, dinamis dan selektif terhadap semua pengaruh dari luar dirinya. Khalayak yang selektif itu akan memilih berdasarkan kegunaan dan untuk memenuhi kepuasan pribadinya.

- 2) Teori Empati dan Teori Homofili

Persuasif yang positif berkaitan juga dengan teori empati dan teori homofili. Teori empati yang dikembangkan oleh Berlo dan Daniel Learner, teori homofili yang diperkenalkan oleh Everett M. Rogers dan F. Shoemaker. Teori ini merupakan penjabaran dari paradigma interaksional. Secara sederhana, empati adalah kemampuan menempatkan diri pada situasi dan kondisi orang lain. Menurut Daniel Learner, empati adalah kesanggupan seseorang melihat diri sendiri kedalam situasi orang lain dan kemudian melakukan penyesuaian. Dalam hal ini, individu harus memiliki kepribadian mobil, yaitu kepribadian yang mudah bergerak dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi orang lain. Istilah homofili berasal dari Yunani yaitu homonios yang berarti sama. Jadi homofili berarti

¹⁴ 17 Ibid, 102.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi dengan orang yang sama, yaitu derajat orang yang berkomunikasi memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Homofili dapat digambarkan sebagai suasana dan kondisi kepribadian dan kondisi fisik dua orang yang berinteraksi karena memiliki kebersamaan usia, bahasa, pengetahuan, kepentingan, organisasi, partai, agama, suku bangsa, dan pakaian. Sulit sekali terjadi interaksi yang intensif jika dua orang yang berinteraksi bersifat heterofili, yaitu tidak memiliki kesamaan bahasa, pengetahuan dan kepentingan.“ Empati dan homofili akan menciptakan semua yang akrab dan intim sehingga komunikasi politik dapat berjalan secara interaksional. Dalam hal itu interaksi yang terjadi antara dua subjek yang selevel dan sederajat. Dalam komunikasi politik yang bersifat dialogis, tidak dikembangkan aku atau kamu, melainkan yang menonjol adalah kita.

3) Teori Informasi dan Teori Nonverbal

Dalam teori informasi menurut B. Aubrey Fisher, informasi diartikan sebagai pengelompokan peristiwa-peristiwa dengan fungsi dan tujuan untuk menghilangkan ketidakpastian. Informasi dapat disebut sebagai konsep yang absolut dan relatif karena informasi diartikan bukan pesan, melainkan jumlah, benda dan energi. Jika dikaitkan dengan teori relativitas „bertindak“ pun merupakan sebuah informasi dalam arti sebuah kemungkinan alternatif yang dapat di prediksi berdasarkan pola peristiwa dari waktu ke waktu. Lawrence dan Wilbur Schramm merumuskan bahwa informasi adalah setiap hal yang membantu kita menyusun atau menukar pandangan tentang kehidupan. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa informasi adalah semua hal yang dapat dipakai dalam bertukar pengalaman. Jadi informasi dalam komunikasi politik dapat berarti: sikap politik dan pendapat politik, media politik, kostum partai politik, dan tamu kader partai politik. Dapat dikatakan informasi dalam teori informasi pada hakikatnya adalah komunikasi politik yang bersifat nonverbal (tidak terucapkan).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bentuk-Bentuk Komunikasi Politik

Terdapat beberapa bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh komunikator infrastruktur politik untuk mencapai tujuannya :¹⁵

- 1) Retorika. Berasal dari bahasa Yunani –rhetorica yang berarti seni berbicara.
- 2) Agitasi Politik. Berasal dari bahasa Latin, agitare. Artinya bergerak atau menggerakkan, dalam bahasa Inggris, agitation
- 3) Propaganda. Berasal dari bahasa Latin, propagare (menanamkan tunas pada tanaman) yang pada awalnya sebagai bentuk kegiatan penyebaran agama Khatolik.
- 4) Public Relations (PR) Politic, suatu upaya alternatif dalam mengimbangi propaganda yang dianggap membahayakan kehidupan sosial politik.
- 5) Kampanye Politik. Bentuk komunikasi politik yang dilakukan orang atau kelompok dalam waktu tertentu untuk memperoleh atau memperkuat dukungan politik dari rakyat atau pemilih.
- 6) Lobi Politik. Istilah lobi sendiri sesungguhnya tempat para tamu menunggu untuk berbincang-bincang di hotel karena yang hadir para politikus yang berbincangan politik (political lobbying) terjadi dialog secara informal namun penting.
- 7) Lewat Media Massa. Menurut McLuhan, sebagai perluasan pancaindera manusia (sense extension theory) dan sebagai media pesan (the medium in the message) dalam hal ini pesan politik untuk mendapatkan pengaruh, kekuasaan-otoritas, membentuk dan mengubah opini publik atau dukungan serta citra politik, untuk khalayak yang lebih luas yang tidak terjangkau oleh bentuk komunikasi lain.

Tujuan Komunikasi Politik

¹⁵ Mahi M. Hikmat, Op.Cit, 37.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum, tujuan komunikasi politik adalah penyampaian pesan-pesan politik dalam sebuah sistem politik tertentu oleh komunikator politik kepada komunikan politik. Namun para ilmuwan memberikan batasan yang eksplisit tentang tujuan komunikasi politik ini sebagai berikut :¹⁶

- 1) Citra Politik, menurut Dan Nimo citra politik terjalin melalui pikiran dan perasaan secara subjektif yang akan memberikan penilaian serta pemahaman terhadap peristiwa politik tertentu.
- 2) Pendapat Umum, menurut William Albig adalah hasil interaksi antara orang-orang dalam suatu kelompok.
- 3) Partisipasi Politik, Menurut Kevin R. Hardwick, partisipasi politik sebagai perhatian dari warga negara yang berupaya menyampaikan kepentingan-kepentingannya terhadap pejabat publik.
- 4) Sosialisasi Politik, menurut David Easton dan Jack Denis, sosialisasi politik sebagai suatu proses perkembangan seseorang untuk mendapat orientasi politik dan pola-pola tingkah laku.
- 5) Pendidikan Politik, adalah usaha menanamkan, mengubah atau mempertahankan sistem nilai atau orientasi politik dalam mengaktifkan proses sikap, perilaku, sistem berpikir, serta pandangan seseorang atau kelompok, baik kader, simpatisan maupun masyarakat umum, yang dilakukan oleh politikus, profesional dan aktivis (sebagai komunikator politik) atau lembaga (organisasi) sebagai partai politik.
- 6) Rekrutmen Politik, suatu usaha untuk mengajak individu-individu masuk kedalam orientasi dan nilai politik yang pada akhirnya menjadikan anggota politik, baik sebagai simpatisan sampai menjadi kader politik dan pengurus organisasi politik

e. Komponen Komunikasi Politik

Terdapat tiga komponen pokok yang mendukung terjadinya proses komunikasi, yakni pemberi pesan (komunikator), pesan dan penerima

¹⁶ Ibid, 39.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesan (komunikasi). Dalam model klasik dari Aristoteles, ketiga komponen itu ditegaskan dengan istilah speaker (komunikator), message (pesan) dan listener (komunikasi). Shannon dan Weaver mengistilahkan tiga kelompok pokok tersebut dengan information source (komunikator), message (pesan), dan receiver (komunikasi).¹⁷

Unsur Komunikasi Politik

Harold D. Lasswell, seorang ilmuwan politik Universitas Chicago mengajukan pertanyaan umum mengenai model komunikasi yaitu, *who says what to whom via which channels with what effects?*¹⁸. Melalui model pertanyaan Lasswell ini, komunikasi politik dapat dimengerti sebagai proses penyampaian pesan politik oleh pemberi pesan (aktor politik), melalui saluran tertentu (media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut), kepada penerima pesan (kepada aktor politik atau publik) kemudian bagaimana pesan itu menimbulkan pengaruh.¹⁹ Kemudian dijabarkan melalui unsur-unsur komunikasi, sebagai berikut:

- 1) Komunikator Politik, sumber atau komunikator politik adalah merekamereka yang memberi informasi tentang hal-hal yang mengandung makna atau bobot politik, misalnya Presiden, Menteri, anggota DPR, MPR, KPU, Gubernur, Bupati/Walikota, DPRD, politisi, fungsionaris partai politik, fungsionaris Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan kelompokkelompok penekan dalam masyarakat yang bisa memengaruhi jalannya pemerintahan.
- 2) Pesan Politik, ialah pernyataan yang disampaikan baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara verbal maupun non verbal,

¹⁷ Ibid, 41.

¹⁸ Lynda Lee Kaid, Handbook Of Political Communication Research, (London: Lawrence Elbaum Associates, 2004), 16.

¹⁹ Pawito, Komunikasi Politik Media Massa dan Kampanye Pemilihan, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), 16.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau⁵⁰

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tersembunyi maupun terang-terangan, baik yang disadari maupun tidak disadari yang isinya mengandung bobot politik.

- 3) Saluran atau Media Politik, ialah alat atau sarana yang digunakan oleh para komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya.
- 4) Sasaran atau Target Politik, adalah anggota masyarakat yang diharapkan dapat memberi dukungan dalam bentuk pemberian suara (vote) kepada partai atau kandidat dalam pemilihan umum.
- 5) Pengaruh atau Efek Komunikasi Politik, adalah terciptanya pemahaman terhadap sistem pemerintahan dan partai-partai politik, dimana nuansanya akan bermuara pada pemberian suara (vote) dalam pemilihan umum.²⁰

Fungsi Komunikasi Politik

Fungsi komunikasi politik berdasarkan kombinasi McNair dan Goran Hedebrö, berfungsi untuk:

- 1) Memberikan informasi kepada masyarakat terhadap usaha-usaha yang dilakukan lembaga politik maupun dalam hubungannya dengan pemerintah dan masyarakat.
- 2) Melakukan sosialisasi tentang kebijakan, program dan tujuan lembaga politik.
- 3) Memberi motivasi kepada politisi, fungsionaris, dan para pendukung partai.
- 4) Menjadi platform yang bisa menampung ide-ide masyarakat, sehingga menjadi bahan pembicaraan dalam bentuk opini publik.
- 5) Mendidik masyarakat dengan pemberian informasi, sosialisasi tentang cara-cara pemilihan umum dan penggunaan hak mereka sebagai pemberi suara.
- 6) Menjadi hiburan masyarakat sebagai pesta demokrasi dengan menampilkan para juru kampanye, artis dan para komentator atau pengamat politik.

²⁰ Hafied Cangara, Op.Cit, 31



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Memupuk integrasi dengan mempertinggi rasa kebangsaan guna menghindari konflik dan ancaman berupa tindakan separatis yang mengancam persatuan nasional.
- 8) Menciptakan iklim perubahan dengan mengubah struktur kekuasaan melalui informasi untuk mencari dukungan masyarakat luas terhadap gerakan reformasi dan demokratisasi.
- 9) Meningkatkan aktivitas politik masyarakat melalui siaran berita, agenda setting, maupun komentar-komentar politik.
- 10) Menjadi watchdog atau anjing penjaga dalam membantu terciptanya good governance yang transparansi dan akuntabilitas.²¹

3. Strategi Komunikasi Politik

Strategi komunikasi politik adalah rencana yang meliputi cara, teknik serta hubungan fungsional dari proses komunikasi kepada sebuah kegiatan untuk pencapaian suatu tujuan yang diinginkan. Dengan adanya penerapan strategi politik, kita dapat memberikan dukungan dan aspirasi yang dapat disalurkan atau malah sebaliknya. Dalam konteks pemerintah, strategi komunikasi politik digunakan untuk membuat dan menerapkan aturan-aturan khususnya di dalam proses pemilihan umum dengan cara meningkatkan kemampuan dan kesempatan bagi masyarakat untuk mengungkapkan aspirasi dan kepentingannya serta menyalurkan kebijakan-kebijakan sehingga wujud menciptakan sebuah komunikasi timbal balik antara suprastruktur dan infrastruktur politik dalam mempersiapkan sebuah pemilu. Menurut Austin dan Pinkleton menjelaskan tentang bagaimana memulai sebuah strategi. Menurut keduanya, strategi dimulai dari merumuskan tujuan. Apa tujuan yang hendak diraih. Dalam politik tujuan yang hendak diraih pada

²¹ Ibid, 33.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umumnya adalah mendapat kepercayaan rakyat dengan memberikan suara kepadanya.²²

Hakikat strategi dalam komunikasi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional pada saat ini tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan politik pada masa depan.²³ Karena pada kenyataannya keberadaan pemimpin politik sangat dibutuhkan dalam setiap aktivitas kegiatan komunikasi politik. Setelah itu, langkah yang tepat bagi seorang komunikator politik untuk mencapai tujuan politik ke depan antara lain dengan merawat ketokohan yang telah melekat pada diri komunikator politik tersebut serta memantapkan kelembagaan politiknya. Menurut Ardial ketika komunikasi politik berlangsung, justru yang berpengaruh bukan saja pesan politik, melainkan terutama siapa tokoh politik (politikus) atau tokoh aktivis dan profesional dan dari lembaga mana yang menyampaikan pesan politik itu. Dengan kata lain, ketokohan seorang komunikator politik dan lembaga politik yang mendukungnya sangat menentukan berhasil atau tidaknya komunikasi politik dalam mencapai sasaran dan tujuannya.

a) Ketokohan dan Kelembagaan

Ketokohan seorang pemimpin politik dan kemantapan lembaga politiknya dalam masyarakat memiliki pengaruh tersendiri dalam berkomunikasi politik. Ketokohan adalah orang yang memiliki kredibilitas, daya tarik, kekuasaan dan keahlian di mata rakyat. Citra positif dari seorang tokoh perlu dibangun dan dipelihara agar disegani dan dihormati masyarakat. Salah satu karakteristik komunikator yang dikemukakan oleh Aristoteles, yaitu ethos yang berkaitan dengan kredibilitas sumber. Aristoteles menyebut karakter komunikator ini sebagai ethos yang terdiri dari pikiran baik, akhlak

²² Pujono, dkk, "Strategi Komunikasi Politik Calon Legislatif Partai Golkar dalam Memenangkan Pemilihan Umum 2014 di Kabupaten Sragen" *Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 13, Nomor 3 (September - Desember 2015), 277.

²³ Ardin Ode Saeri, "Komunikasi Politik Kader Partai Dalam Pemilihan Ketua Dpd Partai Amanat Nasional Kabupaten Muna Barat", *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO* Volume 2, Nomor.3, (2017).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik dan maksud yang baik (good sense, good moral character, good will). Dengan demikian, ketokohan sama dengan ethos yaitu keahlian seorang komunikator atau kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin politiknya. Selanjutnya Rice dan Paisley juga menjelaskan aspek-aspek yang dibutuhkan sebagai seorang komunikator (sumber) antara lain trustworthiness (dapat dipercaya), expertise/competence (keahlian), dynamism/attractiveness (daya tarik fisik). Berdasarkan hasil penelitian, ketokohan kandidat ER dicitrakan sebagai sosok yang memiliki kriteria fisik dan non fisik. Kriteria fisik terdiri dari daya tarik, kharisma dan wibawa. Sedangkan kriteria non fisik terdiri dari kredibilitas, kapabilitas, komitmen, merakyat serta loyalitas. Kemudian dikatakan Wasesa bahwa strategi pencitraan yang dibangun oleh PR politik untuk dapat menciptakan perilaku masyarakat yang mendukung organisasi atau kandidat politik yang dicitrakan.

b) Menciptakan Kebersamaan

Menciptakan kebersamaan dapat dilakukan dengan memahami khalayak (publik), menyusun pesan, menetapkan metode dan memilih media. Rice dan Paisley mengatakan bahwa source, message dan channel merupakan elemen yang penting dalam sebuah strategi komunikasi. Untuk menciptakan kebersamaan antara politikus dan khalayak (rakyat) adalah dengan cara mengenal khalayak dan menyusun pesan yang homofili. Suasana homofili yang harus diciptakan adalah persamaan bahasa (simbol komunikasi), persamaan busana, persamaan kepentingan dengan khalayak, terutama mengenai pesan politik, metode dan media politik. Untuk menciptakan homofili dan melakukan empati melalui persamaan kepentingan tersebut, komunikator politik harus terlebih dahulu mengena, mengerti dan memahami daya tangkal dan daya serap khalayak, baik yang bersifat psikologis maupun yang bersifat sosio-kultural.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Membangun Konsensus

Membangun konsensus, baik diantara para pemimpin politik dalam suatu partaipolitik maupun antara para pemimpin politik dari partai politik yang berbeda. Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam membangun konsensus antara lain seni berkompromi (negosiasi) dan kesedian membuka diri. Pemimpin politik harus memiliki kemampuan berkompromi dalam melakukan lobi untuk mencari solusi dengan membangun konsensus, serta siap membuka diri sesuai dengan konsep diri yang ada pada tiap-tiap politikus yang berbeda pendapat. Strategi komunikasi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan saat ini, guna mencapai tujuan politik pada masa depan. Merawat ketokohan, memantapkan kelembagaan politik, menciptakan kebersamaan dan membangun konsensus merupakan keputusan strategis yang tepat bagi komunikator politik.²⁴

B. Kajian Terdahulu

Berikut adalah kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Surahmadi dengan judul: **"Strategi Komunikasi Politik Abdul Gafar Usman Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) Daerah Pemilihan Riau Periode 2009-2014 Terhadap konstituennya Di Provinsi Riau"**²⁵ adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh Abdul Gafar Usman sebagai anggota DPD RI Daerah Pemilihan Riau terhadap konstituennya di Provinsi Riau. Bagaimana proses komunikasi politiknya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan study dokumentasi dan wawancara (Interview Guide) dengan informasi yang telah ditentukan dan memilihnya

²⁴ Anwar Arifin, Op.Cit, 235.

²⁵ Azrizal, "Strategi Komunikasi Politik Abdul Gafar Usman Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) Daerah Pemilihan Riau Periode 2009-2014 Terhadap Konstituennya di Provinsi Riau", (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2013.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan tehnik analisa data yang digunakan adalah Analisa Dekriptif Kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Abdul Gafar Usman sebagai anggota DPD RI Daerah Pemilihan Riau periode 2009-2014 memiliki strategi komunikasi politik pendekatan persuasif dan mempergunakan jaringannya di daerah di Riau serta jaringan organisasi yang digelutinya dari dulu, memanfaatkan media (cetak, eletronik dan tekhnologi informasi lainnya) dalam mengkomunikasikan pesan politiknya. Abdul Gafar Usman selalu memakai metode “3 S (Serap, Sampaikan dan Selesaikan”. Sehingga dengan hal ini pesan-pesan yang disampaikan ke kontituennya sangat menghujam dan jitu dibenak konstituennya tersebut. Strategi komunikasi Abdul Gafar Usman kepada konstituen, Pertama, Komunikasi langsung dengan konstituen ketika melaksanakan kunjungan atau reses (Ceramah, Diskusi, dll), melakukan komunikasi di media cetak dan media elektronik. Kedua, Setiap kunjungan atau kegiatan reses Abdul Gafar Usman selalu menyampaikan pesan kepada konstituennya agar menjalankan perintah agama dan menanamkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, Menyampaikan tugas dan wewenang DPD RI terhadap konstituen di daerah pemilihannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakiatul Fitria dengan judul : **“Marketing Politik Fahira Idris dalam Pencalonan sebagai Dewan Perwakilan Daerah DKI Jakarta Periode 2014-2019.”**²⁶ Skripsi ini membahas tentang apa visi-misi dan program Fahira Idris dalam Pencalonan sebagai Dewan Perwakilan Daerah DKI Jakarta dan bagaimana strategi pemenangan Fahira Idris untuk menarik partisipasi masyarakat sehingga Fahira Idris mendapatkan perolehan suara tertinggi. Menggunakan metode penelitian Kualitatif tipe Deskriptif, dan menggunakan teori model sosial dan marketing politik. Hasil penelitian menemukan bahwa Fahira Idris memiliki modal sosial yang kuat yang tertanam sejak bangku sekolah, memimpin berbagai gerakan dan komunitas sosial. Menggunakan marketing politik kampanye dengan memanfaatkan modal sosialnya tersebut, media sosial, media masa, modal komersial, dan cara

²⁶ Zakiatul Fitria, “Marketing Politik Fahira Idris dalam Pencalonan sebagai Dewan Perwakilan Daerah DKI Jakarta Periode 2014-2019”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkomunikasi secara langsung sehingga mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yusa Djuyandi(2017) dengan judul **“Komunikasi Politik Tim Pemenangan Hendra Hemeto Dalam Pemilihan Ketua DPD II Partai Golkar Kabupaten Gorontalo Periode 2016-2021”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanapolakomunikasi politik dari tim kampanye dari tim kemenangan Hendra Hemeto dalam pemilihan ketua DPP II Partai Golkar Kabupaten Gorontalo periode 2016-2021. Data dalam penelitian didapatkan melalui observasi dilapangan dan wawancara secara langsung. Metode penelitian yang diginakan yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi politik mempunyai komunikasi politik yang baik untuk menyampaikan visi misinya, ide atau gagasan untuk memajukan partainya, meskipun partai politik itu sendiri sudah mempunyai basir terbesar di pemilu sebelum nya.²⁷

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Febriani(2017) dengan judul **“Strategi Komunikasi Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Memenangkan Pemilihan Umum Tahun 2014 Di Kecamatan Kotagede”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Memenangkan Pemilihan Umum Tahun 2014 Di Kecamatan Kotagede. Data dalam ini didapatkan melalui wawancara dan dekomentasi. Metode penelitian yang diginakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi politik PPP dalam memenangkan pemilu tahun 2014 di Kecamatan Kotagede yaitu menyelenggarakan kampanye berbudaya; melakukan pendekatan secara personal (terutama kaum muda), sosial,dan kultural; menjaga kesetiaan masyarakat melalui program PPP dan mengangkat isu-isuyang sesuai dengan kondisi masyarakat serta pelaksanaan strategi komunikasi politik PPP yaitu

²⁷ Yusa Djuyanti, “Komunikasi Politik Tim Pemenangan Hendra Hemeto Dalam Pemilihan Ketua DPD II Partai Golkar Kabupaten Gorontalo Periode 2016-2021”, jurnal Wacana Politik Vol.2, No.1 (Maret 2017), 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan kunjungan ke masyarakat dan partai lain, sosialisasi dan; membagikan alat peraga kampanye; kampanye berbudaya; merangkul tokoh-tokoh PPP lawas; memberi treatment sesuai karakteristik masyarakat; dan melakukan koordinasi kepada tim sukses, sedangkan strategi PPP dalam memenangkan H. Prabowo Subianto-Ir. H. M. Hatta Rajasa adalah memaksimalkan kinerja Pokja di setiap kampung untuk melaksanakan strategi yang telah ditentukan di tingkat pusat.²⁸

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti saya adalah dimana penelitian terdahulu lebih berfokus pada strategi komunikasi politik pada partai politik sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus objeknya kepada intrapolnas atau kepada konsultan jasa partai politik.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang akan memberikan penjelasan terhadap strategi komunikasi politik Intrapolnas dalam pemilihan umum DPD RI dapil Provinsi Riau 2019-2024

Strategi Komunikasi Politik Intrapolnas dalam pemilihan umum DPD RI dapil Provinsi Riau 2019-2024:

1. Ketokohan dan Kelembagaan

Langkah pertama dalam strategi komunikasi politik ialah merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan. Artinya, ketokohan seorang komunikator politik dan kemantapan lembaganya dalam politik akan memiliki pengaruh tersendiri dalam komunikasi politik.

a. Merawat Ketokohan

Ketokohan adalah orang yang memiliki kredibilitas (al amin), dayatarik, dan kekuasaan. Kredibilitas terdiri dari dua komponen, yaitu keahlian dan dapat dipercaya.

Keahlian adalah kesan yang terbentuk dibenak khalayak tentang kemampuan politikus, aktivis, atau profesional sebagai komunikator politik

²⁸ Febriliani, "Startegi Komunikasi Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Memenangkan Pemilihan Umum Tahun 2014 Di Kecamatan Kotagede", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum (2017), 455.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan atau ditulis. Politikus atau aktivis dan profesional akan mendapatkan citra diri yang baik sebagai orang yang cerdas, mampu, berakhlak, tahu banyak, berpengalaman dan terlatih. Sebaliknya, komunikator politik, yang memiliki citra diri yang rendah bagi khalayak, dipandang sebagai orang yang bodoh dan tidak berpengalaman

b. Memantapkan Kelembagaan

Lembaga memiliki karakteristik seperti manusia, yang meliputi eksistensi, kepribadian dan aktivitas. Justru itu, lembaga juga dipersepsi oleh khalayak dan berdasarkan persepsi itu akan terbangun citra diri lembaga, misalnya citra diri partai politik, prestasi, citra diri parlemen, dan citra diri birokrasi.

Publik sangat menghargai lembaga yang dapat memenuhi kepentingan dan kebutuhannya. Justru itu, persepsi publik terhadap citra lembaga, sangat ditentukan oleh kegunaan lembaga itu bagi masyarakat. Makin tinggi kegunaan lembaga itu bagi publik, maka lembaga tersebut akan semakin diperlukan oleh publik atau masyarakat.

2. Menciptakan Kebersamaan

Langkah strategis kedua yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan komunikasi politik adalah menciptakan kebersamaan antara politikus dan khalayak (rakyat) dengan cara mengenal khalayak dan menyusun pesan yang homofili. Hal itu diperlukan agar komunikator politik dapat melakukan empati (pribadi khayal atau pribadi luwes).

a. Memahami Khalayak

Ada beberapa faktor yang harus dipahami dalam memahami khalayak ialah pengaruh kelompok dan masyarakat yang ada, serta situasi dimana kelompok itu berada. Menurut Lasswell dan Arifin, terdapat tiga bentuk pengaruh kelompok yaitu attention area, public area, dan sentiment area.

Dalam observasi atau penelitian, publik dapat diidentifikasi dari berbagai segi. Dari segi pengetahuan khalayak, misalnya terhadap pesan-pesan yang disampaikan, dapat ditemukan khalayak yang memiliki dan tidak memiliki pengetahuan, memiliki hanya sedikit, memiliki banyak, dan ada juga yang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menguasai masalah yang disajikan. Dari segi sikap khalayak, ada yang setuju, ragu-ragu, bahkan ada yang menolak. Demikian juga, dari segi kesediaan khalayak menerima pengaruh, khususnya mengenai pesan-pesan politik yang baru, dengan melalui survei dapat diperoleh identifikasi publik atau khalayak.

b. Menyusun Pesan Persuasif

Upaya pertama yang harus dilakukan dalam menyusun pesan politik yang persuasif ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan politik yang disampaikan. Hal itu sesuai dengan AA Procedure atau From Attention to Action procedure. Artinya, membangkitkan perhatian (attention), selanjutnya menggerakkan seseorang atau orang banyak untuk melakukan suatu kegiatan (action) sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

c. Menetapkan Metode

Langkah strategis ketiga dalam upaya mencapai tujuan komunikasi politik, adalah memilih metode penyampaian dan metode menyusun isi pesan politik yang sesuai. Pemilihan metode dan media ini harus disesuaikan dengan bentuk pesan, keadaan khalayak, fasilitas, dan biaya. Anwar Arifin telah menawarkan beberapa metode komunikasi yang dapat dipilih, yaitu redundancy, canalizing, informative, persuasive, educative, dan coercive.

d. Memilah dan Memilih Media

Media terdiri atas media yang dapat dilihat oleh mata saja (visual media) seperti surat kabar, majalah, poster dan spanduk serta media yang hanya dapat didengar saja (the auditive media), seperti radio, telepon, sirene dan gendang. Selain itu, terdapat juga media yang dapat ditangkap oleh mata dan telinga sekaligus dan bahkan kelihatan hidup (audio-visual media), seperti film dan televise, serta media interaktif melalui jaringan komputer (internet) atau yang disebut cyber media. Penggunaan salah satu media diatas itu sangat tergantung kepada kebutuhan dan kemampuan khalayak menerima dan mencerna pesan-pesan politik yang akan disampaikan. Jadi, penggunaan salah satu media sangat berpengaruh kepada situasi dan



kondisi khalayak karena setiap media tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Membangun Konesensus

Langkah strategis ketiga yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan komunikasi politik, yaitu membangun consensus baik antara para politikus dan dalam suatu partai politik maupun antara para politikus dari partai yang berbeda. Hal itu umumnya terjadi baik pada rapat dan persidangan maupun lobi.

a. Seni Berkompromi

Dalam membangun konsensus seorang politikus atau aktivis harus memiliki kemampuan berkompromi, yang merupakan salah satu seni tersendiri. Konsensus dicapai setelah ada konflik atau perbedaan pendapat terhadap suatu permasalahan baik itu secara internal maupun eksternal partai. Dalam penyelesaian konflik tersebut dapat diselesaikan melalui berbagai cara yaitu seperti rapat, persidangan dan musyawarah.

b. Bersedia Membuka Diri

Konsep diri juga memengaruhi perilaku komunikasi politik dalam aktivitas lobi, terutama dalam membuka diri untuk memilah dan memilih gagasan atau konsep baru dalam usaha membangun consensus. Dengan membuka diri, berarti konsep diri menjadi lebih dekat dengan kenyataan. Jika konsep diri sesuai dengan pengalaman sendiri, maka ia akan lebih terbuka untuk menerima gagasan baru dari orang lain, dan lebih cenderung menghindari sikap defensif dan lebih cermat memandang diri sendiri dengan orang lain, sehingga lebih mudah membangun konsensus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

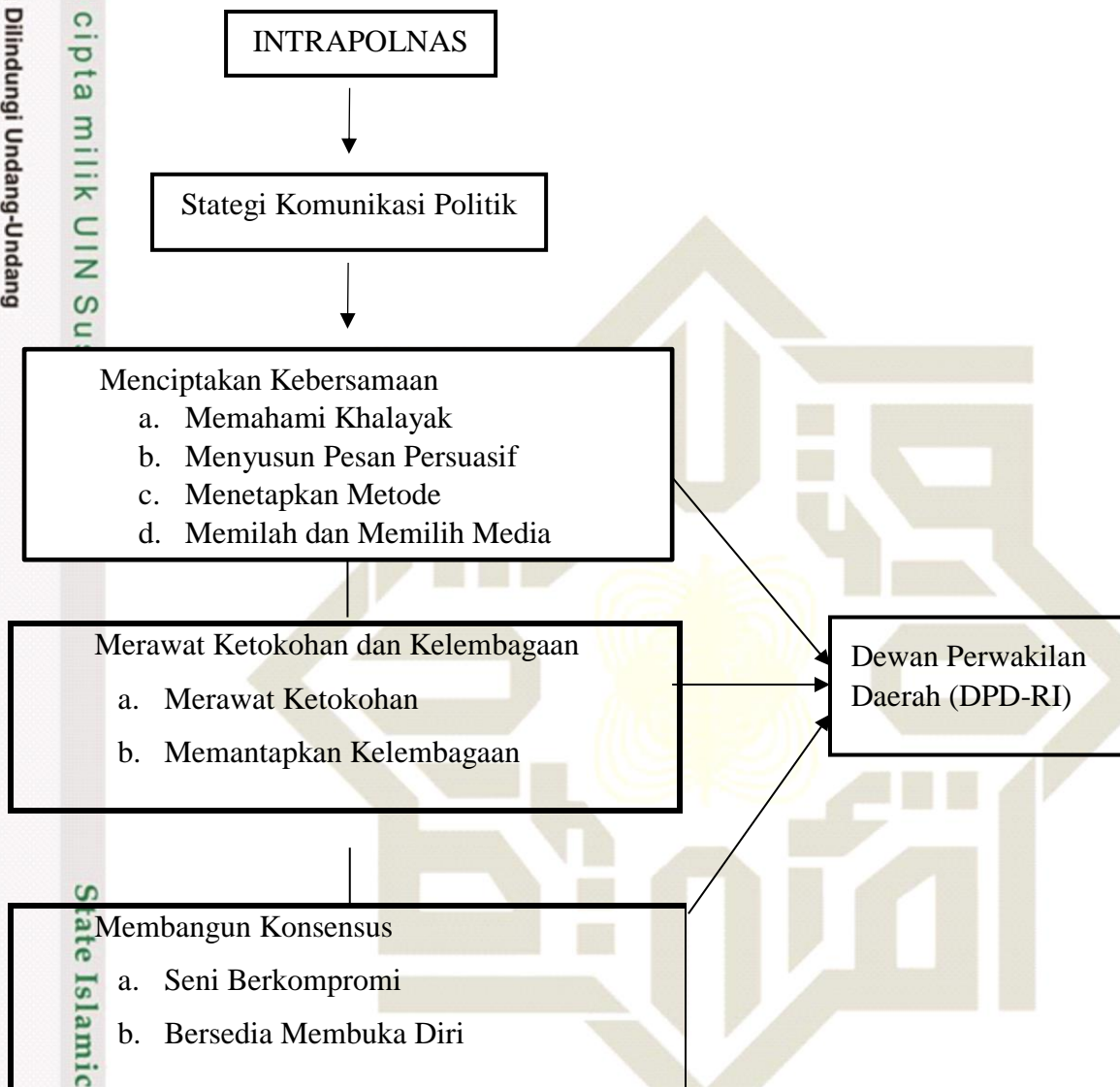
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kerangka Pikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar : 2.1

Kerangka pikir strategi komunikasi politik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek dan objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Menurut Soerjono Soekanto, penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten.²⁹

Berdasarkan pendekatannya, metodologi dibedakan menjadi metodologi kuantitatif dan metodologi kualitatif. Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Sedangkan riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalamdalamnya.³⁰

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan konstruktivis. Menurut Bugdan dan Tylora, penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³¹

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian,

²⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 23.

³⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 56.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.³²

Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis strategi komunikasi politik Intrapolnas dalam pemilihan umum DPD-RI dapil Provinsi Riau 2019-2024. (Study Kasus : Edwin Pratama Putra, SH)

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Intrapolnas di jalan cirendew perumahan puri cerendew permai, ciputat, tanggerang, banten

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³³ Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, dan dokumendokumen dari pihak yang terkait mengenai strategi komunikasi politik Intrapolnas.

D. Informan Penelitian

Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu (1) informan kunci, (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, (2) informan biasa, yaitu mereka yang terlibat secara langsung

³² Rosady Ruslan, Op.Cit, 203.

³³ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), 129.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam interaksi sosial yang diteliti, (3) informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti.

Informan kunci penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1 Edwin Pratama Putra selaku CEO dan Founder,
- 2 Barry Eko Lesmana selaku Direktur Digital Political Marketing
- 3 Muhammad Fadil Dkk selaku Staff Kantor Intrapolnas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau dianalisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis secara bersamaan.³⁴

Pengumpulan data disini berarti pencarian sumber-sumber, penentuan akses kes sumber-sumber dan akhirnya mempelajari dan mengumpulkan informasi.³⁵ Untuk mengumpulkan data dilapangan dalam rangka menjawab Fokus penelitian, maka dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

³⁴ Bagong Suyanto, Sutinah, Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan, (Jakarta: Kencana, 2007), 172.

³⁵ M. Antonius Birowo, Metode Penelitian Komunikasi: Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Gitanyali, 2004), 26.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian.³⁶

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang di dasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan.³⁷ Wawancara atau interview adalah bentuk keterampilan lisan yang melibatkan dua pihak dan paling tidak salah satu pihak memiliki satu tujuan serius, dan keduanya saling berbicara dan saling mendengarkan.³⁸ Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.

Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Observasi atau pengamatan di definisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁴³ Suatu kegiatan observasi baru bisa dimasukkan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memenuhi syarat sebagai berikut:³⁹

- 1) Observasi digunakan dalam riset dan telah direncanakan secara sistematis
- 2) Observasi harus berkaitan dengan tujuan riset yang telah ditetapkan

³⁶ Umar Suharsaputra, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 213.

³⁷ Bagong Suyanto, Sutinah, Op. Cit, 172

³⁸ Dan O'hair, dkk, Strategic Communication: In Business and The Professions, (Jakarta: Prenada, 2009), 261.

³⁹ Rachmat Kriyantono, Op.Cit, 110.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Syarif Riau

- 3) Observasi yang dilakukan harus di catat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan di paparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian
- 4) Observasi dapat dicek dan dikontrol mengenai validitas dan reliabilitasnya.

c. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen. Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumendokumen.⁴⁰

Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, fotofoto dan bahan statistik. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.

Validasi Data

Menurut Sugiyono, Validitas merupakan “derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.⁴¹ Menurut Hamidi, Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu:⁴²

Teknik triangulasi antar sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.

⁴⁰ Uhar Suharsaputra, Op. Cit, 215.

⁴¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006), 267.

⁴² Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan. Proposal dan Laporan Penelitian, (Malang: UMM Press, 2004), 82-83.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (member check).
2. Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema sejawat di jurusan tempat penelitian belajar (peer debriefing), termasuk koreksi di bawah para pembimbing.
3. Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan para informan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong, “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”⁴³

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.⁴⁴

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:⁴⁵

⁴³ Lexy J. Moleong, Op.Cit, 280-281.

⁴⁴ Yasril Yazid, dkk, Metodologi Penelitian, (Pekanbaru: CV Witra Irzani , 2009), 114.

⁴⁵ Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, “Analisis Data Kualitatif”, (1992). Diterjemahkan oleh Jetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press), 15-19.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Intrapolnas

Penelitian ini dilakukan pada kantor Intrapolnas di jalan Cirendew perumahan puri cirendew permai, ciputat, tanggerang, banten.

Intrapolnas merupakan layanan jasa profesional political marketing bagi para kandidat yang akan menghadapi pemilihan umum, pemilihan kepala daerah, maupun pemilihan legislatif di tingkat kabupaten hingga pusat. Bergerak bersama tenaga profesional untuk turut mengambil bagian dalam kepemimpinan politik lokal maupun nasional secara baik dan benar dengan mengkedepankan inovasi dan daya kreasi dalam proses kontestasi demokrasi.

Intrapolnas berkomitmen memberikan konsultasi support dan asistensi kepada pebisnis dan kandidat dari hulu hingga ke hilir sejak proses inisiasi awal hingga puncak kemenangan melalui pendekatan akademis, strategis, kreatif, hingga taktik politik praktis dan efisien. Bagi pejabat politik yang terpilih dan lembaga pemerintahan daerah, intrapolnas juga memberikan konsultasi dan asistensi dalam meningkatkan kinerja serta menyampaikan pertanggung jawabannya (akuntabilitas) kepada publik dalam rangka menjaga kepentingan umum yang berkelanjutan.

Seiring dengan perkembangan masa informasi yang ada di Indonesia. Tentunya membuat bisnis jasa konsultan politik secara perlahan mulai bermunculan. Rupanya para politisi juga memerlukan jasa konsultan agar mereka bisa terlihat mentereng di mata masyarakat. Jasa konsultan ini dilihat sebagai peluang bisnis ketika pemilihan presiden maupun pemilihan umum lainnya. Anda pastinya sudah tahu bukan bahwa suhu politik saat ini semakin memanas menjelang pemilihan umum. Banyak sekali tokoh-tokoh partai baik itu baru maupun lama mulai gencar muncul ke publik untuk bisa mendapatkan simpati dari masyarakat. Tujuannya agar bisa mendapatkan tempat dalam gelaran pemilihan umum, baik itu calon legislatif, pilihan kepala daerah dan masih banyak lagi lainnya. Tengok saja, dimana-mana semakin banyak wajah-wajah kandidat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

calon legislatif atau caleg terpampang. Mulai dari hanya sekedar spanduk kecil yang tertempel di tembok hingga papan reklame besar yang memuat wajah sumringah sang caleg di pinggir jalan. Itu hanya satu dari berbagai cara konsultan politik yang bisa anda ketahui. Seiring dengan berjalannya waktu, pencitraan politik ini semakin dianggap penting bagi calon wakil rakyat untuk bisa memenangkan suara rakyat. Sistem suara terbanyak mampu mendorong para kandidat untuk melakukan politik pencitraan. Sejak itulah mulai muncul yang namanya konsultan politik caleg. Perlu anda ketahui bahwa konsultan politik caleg sangat dibutuhkan.

Sebenarnya fungsi kerja dari konsultan politik caleg adalah membantu kandidat-kandidat calon legislatif yang berurusan dengan pemilihan umum guna merumuskan strategi termasuk juga implementasi kemenangan politik. Ini dilakukan agar lebih terukur dan fokus dalam pemilihan umum. Bahkan dengan menggunakan jasa konsultan inilah, pembiayaan akan lebih efisien. Konsultan politik sendiri tidak memiliki wewenang penuh terhadap kandidat. Dimana pada dasarnya kandidat tersebut wajib menentukan apa yang akan dilakukan. Meskipun begitu jasa konsultan politik wajib menyusun strategi. Bahkan mengelola manajemen dan juga mengelola jaringan relawan berdasarkan apa yang diinginkan oleh klien. Selain itu konsultan politik caleg tersebut juga mengatur kerja kampanye. Contohnya saja membantu memetakan wilayah kunjungan yang akan dilakukan calon kandidat. Untuk kunjungan ini tidak perlu mendatangi semua, cukup daerah-daerah terpenting yang menurut jasa konsultan politik tersebut potensial. Berikut ini cara kerja dari konsultan politik sebagai berikut :

- **Training**

Untuk cara kerja yang dilakukan oleh jasa konsultan adalah training. Dimana training merupakan layanan yang digunakan oleh para konsultan untuk melakukan pelatihan. Baik itu mengenai pelatihan untuk sang klien maupun untuk para anggota team. Misalnya saja dalam melakukan pelatihan management tim sukses. Bahkan pelatihan para saksi pada saat pemilihan umum dan masih banyak lagi lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- **Pendampingan**

Untuk cara kerja kedua yang sering dilakukan oleh jasa konsultan politik adalah pendampingan. Dimana pendampingan ini merupakan salah satu layanan yang digunakan oleh para konsultan untuk mendampingi klien nya. Mulai dari proses mendapatkan posisi bakal calon menjadi calon resmi, mencari sponsor, membangun citra diri dan partai sampai dengan mendampingi apabila klien ada konflik menjelang pemilihan umum.

- **Create a strategy**

Untuk langkah yang selanjutnya memang sering dilakukan oleh jasa konsultan dan anda harus tahu. Create a strategy memang menjadi layanan yang digunakan para konsultan untuk membantu sang klien untuk membuat strategi paling ampuh agar mampu memenangkan pemilihan umum pada pesta demokrasi nantinya. Strategi ini bisa dibuat setelah mengetahui dan juga mendapatkan hasil analisis dari mapping, monitoring dan mobilizing. Strategi yang paling dominan yaitu mengenai pencitraan diri dari calon kandidat.

- **Mengumpulkan massa**

Inilah salah satu layanan yang sering dilakukan oleh para konsultan politik caleg untuk membangun semacam mesin suara. Dimana setelah melakukan mobilizing bersama dengan klien. Konsultan politik tersebut juga akan bertugas mengiring para pendukung dan bahkan merangkul pendukung baru untuk dikumpulkan. Dimana nantinya mereka yang akan menjadi massa dari klien tersebut. Yang mana hal tersebut cukup untuk memenangkan perolehan angka tertinggi pada saat pemilihan umum tersebut berlangsung. Tentunya dalam pemilihan kepala daerah ini ada banyak hal penting yang perlu dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Seperti halnya memilih konsultan politik caleg yang bisa diandalkan. Karena konsultan politik ini sangat dibutuhkan bagi mereka yang ingin mencalonkan diri dalam pemilihan umum.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Visi Intrapolnas

Visi Intrapolnas adalah menjadi lembaga konsultan politik yang bergerak di bidang pemenangan pemilihan handal, profesional, terbaik, dan terpercaya. Intrapolnas memiliki komitmen yang kuat untuk mendorong penguatan demokrasi lokal serta peningkatan kinerja pemerintah dan kualitas demokratisasi yang lebih sehat, positif, dan produktif demi kemajuan bangsa Indonesia kedepan. Intrapolnas memiliki keyakinan bahwa proses pemilihan merupakan instrumen yang strategis dan sangat penting untuk melakukan perubahan, perbaikan serta peningkatan kualitas kepemimpinan politik yang lebih baik. Sehingga dengan dikawalinya proses ini dengan baik dan profesional, hasil yang didapat juga akan sangat baik untuk kemajuan bangsa.

C. Misi Intrapolnas

Misi Intrapolnas menghasilkan kajian, analisa, pemetaan dan strategi politik yang sangat akurat, terpercaya dan dapat diandalkan.

1. Mempermudah para kandidat dalam mewujudkan cita-cita politiknya.
2. Memberikan pendampingan politik dengan pendekatan yang elegan dalam upaya mempengaruhi pemilih serta meminimalisir biaya politik yang tidak efisien dan tidak efektif.
3. Membangun spirit kontestasi politik yang fair dan berorientasi pada *high politics*.
4. Mendukung calon-calon pemimpin muda yang potensial yang berkualitas, peka, dan peduli kepada rakyat dalam kerangka regenerasi kepemimpinan politik lokal dan nasional.

D. Aktivitas Intrapolnas

Sebagai lembaga konsultan politik yang bergerak dibidang bisnis dan political marketing, intrapolnas berkomitmen membantu dan mempermudah para kandidat dalam menjalani proses politik untuk merebut posisi serta kepercayaan publik. Intrapolnas dalam hal ini memfokuskan dirinya pada aktivitas pendampingan politik kandidat dari hulu hingga hilir, dengan bentuk dukungan antara lain berupa:



UIN SUSKA RIAU

1. Analisa dan Strategi Politik Kandidat
2. Strategi Branding, Positioning, dan Differensiasi Calon Kandidat
3. Grand Strategi Pemenangan Calon Kandidat
4. Digital Political Marketing
5. Penggalangan (Mobilisasi) Pemenangan Lapangan.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Merujuk kepada uraian yang telah penulis sampaikan pada pembahasan sebelumnya dan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi politik dalam pemilihan umum DPD RI dapil Provinsi Riau 2019-2024 study pada Edwin Pratama Putra. yang di uraikan dalam beberapa indikator:

- a. Ketokohan dan Kelembagaan Membangun ketokohan dan memantapkan kelembagaan adalah dua hal yang saling berkaitan. Intrapolnas dalam melaksanakan indikator ini adalah dimulai dengan men-solidkan jaringan mesin kandidat yang terbentuk mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi, anak ranting di tingkat RW, ranting ditingkat Kelurahan, anak cabang di tingkat Kecamatan, dan cabang ditingkat kota/kabupaten. Jaringan mesin partai ini di analogikan seperti akar rumput, kuat dan mengakar dari bawah hingga ke atas.
- b. Menciptakan Kebersamaan Menciptakan kebersamaan adalah membentuk dan memunculkan kedekatan antara politikus dan masyarakat, mengenali masyarakat dengan menyentuh psikologis mereka, melalui memahami masyarakat, penyusunan pesan persuasif, penetapan metode, dan pemanfaatan media. Yang dilakukan Intrapolnas dalam menciptakan kebersamaan adalah dengan menginformasikan sekaligus mengedukasi masyarakat dengan fakta-fakta, dan data data yang disusun menjadi pesan persuasif dan difusikan kepada masyarakat melalui spanduk, brosur, dan kampanye dialogis.
- c. Membangun Konsensus Dalam membangun konsensus, Intrapolnas melakukan lobi politik, lobi politik adalah salah satu bentuk seni dan teknik berkomunikasi yang banyak sekali diaplikasikan dalam kegiatan politik. Kegiatan informal ini bersifat penting karena hasil lobi tersebut kemudian dapat di perkuat melalui pembicaran formal dalam rapat politik, persidangan dan forum musyawarah.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Intrapolnas sebagai political marketing pengusung pasangan incumbent menjalankan strategi komunikasi politik dengan baik, sehingga Edwin Pratama,SH mampu bersaing dengan kandidat lainnya dalam memenangkan pemilihan DPD RI Dapil Riau yang dibuktikan berdasarkan kemenangan dalam perolehan suara pada pemilihan DPD RI Dapil Riau 2019.

2. Saran

Sebagai langkah terakhir dari proses penulisan ini, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran ataupun masukan yang berkaitan dengan persoalan yang penulis angkat, hal ini tentunya sesuai dengan kemampuan penulis, maka ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan diantaranya:

- a. Disarankan lembaga dan tokoh tetap menjaga hubungan baik dengan masyarakat baik dalam pra-pemilukada dan pasca-pemilukada, sehingga tidak memunculkan pandangan negatif hanya untuk pencitraan semata.
- b. Perlu dikembangkan lagi model dalam memenangkan kandidat dengan menggunakan strategi komunikasi, karena dengan hanya melihat keefektifan strategi komunikasi politik yang telah dilakukan oleh pasangan calon incumbent melalui intrapolnas dan tim sukses, belum tentu strategi yang digunakan ini akan menghasilkan keefektifan untuk di daerah lainnya.
- c. Perlu dilakukan penelitian mengenai strategi pemenangan politik yang dilakukan oleh semua calon Pemilihan DPD RI menggunakan perspektif strategi komunikasi politik pada masing masing calon. Sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatan kandidat lain untuk dijadikan pelajaran kedepannya.
- d. Penelitian tentang intrapolnas yang dilakukan sebagai political marketing untuk kandidat yang akan maju, perlu diteliti lebih lanjut untuk intrapolnas kandidat lainnya jika ada mengapa kandidat lain mengalami kekalahan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. 2004. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. hlm 32. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wikipediawan. “Strategi”, <http://id.wikipedia.org/wiki/strategi>, diakses pada 20 November 2017.
- Hikmat, Mahi M. 2011. Komunikasi Politik:Teori dan Praktik Dalam Pilkada Langsung. hlm 36. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Company Profile Intrapolnas
- Wikipediawan. “Pemilihan Umum”,http://id.wikipedia.org/wiki/pemilihan_umum
- Putra, Edwin Pratama. Hakikat Lembaga Legislatif
- Wikipediawan. “Provinsi Riau”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Riau>
- West, Richard & Turner, Lynn H. 2014. Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi. hlm 49. Jakarta : Salemba Humanika.
- Tabroni, Roni. 2012. Komunikasi Politik Pada Era Multimedia bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Syafiie, Inu Kencana. 2010. Ilmu Politik Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tabroni, Roni. 2012. Komunikasi Politik Pada Era Multimedia bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arriani, Lely. 2010. Komunikasi Politik : Politisi dan Pencitraan di Panggung Politik Bandung : Widya Padjadjaran.
- Arifin, Anwar. 2011. Komunikasi Politik Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kaid, Lynda Lee. 2004. Handbook Of Political Communication Research. hlm 16. London: Lawrence Elbaum Associates.
- Pawito. 2009. Komunikasi Politik Media Massa dan Kampanye Pemilihan Yogyakarta: Jalasutra
- Pujiono, dkk. 2015. “Strategi Komunikasi Politik Calon Legislatif Partai Golkar Dalam Memenangkan Pemilihan Umum 2014 Di Kabupaten Sragen” dalam jurnal Ilmu Komunikasi Volume 13 Nomor 3 (hlm 277).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Saeri, Ardin Ode. 2017. "Komunikasi Politik Kader Dalam Pemilihan Ketua DPD Partai Amanat Nasional Kabupaten Muna Barat" dalam Jurnal Ilmu Komunikasi UHO Volume2 Nomor 3.
- Azrizal. 2013. "Strategi Komunikasi Politik Abdul Gafar Usman Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) Daerah Pemilihan Riau Periode 2009-2014 Terhadap Konstitusinya Di Provinsi Riau" dalam Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fitria, Zakiatul. "Marketing Politik Fahira Idris dalam Pencalonan Sebagai Dewan Perwakilan Daerah DKI Jakarta Periode 2014-2019".
- Djuyanti, Yusa. 2017. "Komunikasi Politik Tim Pemenangan Hendra Hemeto Dalam Pemilihan Ketua DPD 11 Partai Golkar Kabupaten Gorontalo Periode 2016-2021" dalam Jurnal Wacana Politik Volume 2 Nomor 1
- Febliani. 2017. "Strategi Komunikasi Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dalam Memenangkan Pemilihan Umum Tahun 2014 di Kecamatan Kotagede" dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum (hlm 455).
- Ruslan, Rosady. 2003. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. Teknik Praktis Riset Komunika Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Moleong, Lexy J. 2001. Metode Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2007. Metode Penelitian Sosial: Berbagi Alternatif Pendekatan Jakarta: Kencana.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan Bandung : PT. Refika Aditama.
- O'har, dkk. 2009. Strategic Communication : In Business and The Professions Jakarta: Prenada
- Sugiono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta
- Hamidi. 2004. Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan dalam Proposal dan Laporan Penelitian. Malang : UMM Press.
- Yazid, Yasril dkk. 2009. Metodologi Penelitian Pekanbaru: CV. Witra Irzani

DOKUMENTASI

Hak Cipta Uilinaungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

